

DIAN (INTERFIDEI)
Kontribusinya Terhadap Dialog Antar Agama



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
dalam Ilmu Perbandingan Agama

Oleh :

Muhammad Shofi Mubarak

NIM : 93521479

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
M. Shofi Mubarak

Lamp : -

Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan peerbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Muhammad Shofi Mubarak
NIM : 93521479
Judul : DIAN (INTERFIDEI), Kontribusinya Terhadap
Dialog Antar Agama.

Maka skripsi ini sudah memenuhi syarat untuk dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan maklum adanya, selanjutnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

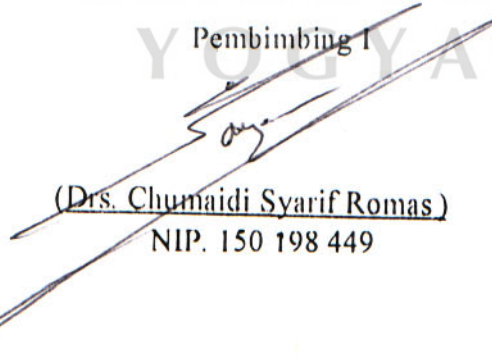
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

1999

Pembimbing I

Pembimbing II


(Drs. Chumaidi Syarif Romas)
NIP. 150 198 449

(Dra. Irma Fatimah, M.A.)
NIP. 150 258 866



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor Induk : IN/I/DU/PP.00.9/852/1999

Skripsi dengan judul : Dian (Interfidei); Kontribusinya terhadap Dialog Antar Agama.


Diajukan oleh :

1. Nama : Muhammad Shofi Mubarak.
2. N I M : 93521479.
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA.

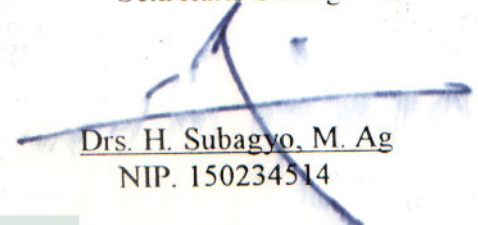
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Jum'at, tanggal: 24 Desember 1999, dengan nilai : C dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA MUNAQOSAH

Ketua Sidang


Drs. Singgily Basuki, MA
NIP. 150210064

Sekretaris Sidang


Drs. H. Subagyo, M. Ag
NIP. 150234514

Pembimbing


Drs. Chumlaidi Syarif Romas
NIP. 150198449

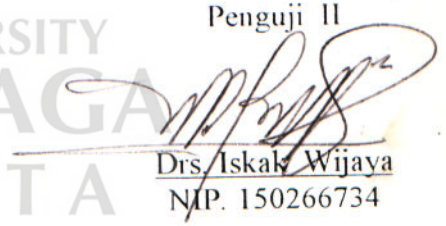
Pembantu Pembimbing

Dra. Irma Fatimah, MA
NIP. 150258866

Penguji I


Dra. Syfa'atun Almirzanah, MA
NIP. 150240582

Penguji II


Drs. Iskak Wijaya
NIP. 150266734

Yogyakarta, 24 Desember 1999
DEKAN




Dr. Djani Annuri, MA
NIP. 150182860

MOTTO

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ
إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ
دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ٥

Artinya : “Katakanlah hai ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada satu kalimat (ketetapan) yang ada perselisihan antara kami dan kamu, maka tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka : “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang yang berserah diri (kepada Allah)”*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Bapak dan Ibu tempaan jiwaku
- Kakak-kakak dan adik-adikku tercinta
- Seseorang yang mengharapkan keberhasilanku
- Sahabat-sahabatku yang telah memberi saran dan dorongan untuk terselesaikannya skripsi ini
- Nusa, bangsa dan agamaku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan dan menyajikan skripsi yang berjudul: “DIAN (INTERFIDEI) Kontribusinya Terhadap Dialog Antar Agama”.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyetujui dan memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Drs. Chumaidi Syarif Romas, M.A., dan Dra. Irma Fatimah, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu petugas perpustakaan dilingkungan IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Pengurus harian Interfidei yang telah memberikan informasi dan dokumentasi bagi terselesaikannya skripsi ini.
5. Semua pihak yang dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan jasa Bapak/Ibu/Saudara sekalian, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih. Semoga amal kebaikan dan segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah swt. Amin...

Yogyakarta,

1999

Penulis,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metodologi Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II. GAMBARAN TENTANG INTERFIDEI	
A. Latar Belakang Berdirinya Interfidei.....	12
B. Visi dan Misi.....	14
C. Nama dan Lambang.....	20
D. Keorganisasian.....	23
E. Sarana dan Prasarana.....	24

F. Sumber Dana.....	25
---------------------	----

BAB III. DIALOG ANTAR AGAMA SECARA UMUM

A. Pengertian Dialog Antar Agama.....	27
B. Syarat dan Pedoman Dialog Antar Agama.....	29

BAB IV. KONTRIBUSI INTERFIDEI TERHADAP DIALOG ANTAR AGAMA

A. Gagasan Yang Ditawarkan Interfidei Tentang Dialog Antar Agama.....	40
B. Aktivitas-Aktivitas Interfidei.....	47
C. Peran Interfidei dalam Upaya Mewujudkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama.....	65

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	71
C. Kata Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian terpenting dari agama, bagaimanapun terletak pada kegunaannya untuk menyiapkan orang perorang atau kelompok dalam kesadaran identitas.¹ Suatu kesadaran akan jati diri yang berbeda dengan orang atau kelompok lain. Para penganut agama banyak berharap kepada agama yang dianutnya, untuk membantu tiap-tiap permasalahan dalam hidupnya.

Pembicaraan tentang agama tidak lepas dari pembicaraan tentang kelompok agama. Kita membicarakan kelompok agama, maka akan terjadi pembagian komunitas kedalam *in group* (kelompok dalam) dan kelompok *out group* (kelompok luar). Selama membantu perkembangan perasaan kelompok, agama berfungsi memotivasi tingkah laku terhadap integrasi personal dan masyarakat. Kerjasama, saling membagi dan mengutamakan orang lain, dapat selalu dihubungkan dengan kesadaran identitas yang diberikan oleh tradisi agama-agama. Pada waktu yang sama, perasaan kelompok dapat mendorong tingkah laku yang membedakan umat manusia dengan membuat garis pemisah antara kelompok-kelompok itu. Perbedaan antara mereka, yang disebut “dalam” dan “luar”, merupakan pembedaan peran agama dalam kesadaran manusia. Dari situasi konflik, perbedaan-perbedaan seperti itu dipertajam, terkadang muncul

¹John Kesley dan Sumner B. Twies, *Agama-agama dan Hak Asasi Manusia*, terjemahan Ahmad Suaedy dan Elga Sarapung (Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 1997) hlm.6.

saling tuduh antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, sebagai “kejam”.²

Ini berarti agama bisa bersifat konstruktif dan destruktif.

Melihat kenyataan diatas, Indonesia menyimpan potensi sebagai akar konflik. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang pluralistik, karena ia menyimpan akar-akar keberagaman dalam berbagai hal seperti: agama, etnis, seni, budaya dan cara hidup.³ Sebagai contoh ada beberapa kasus intoleransi yang menimbulkan konflik yang berakar pada pluralitas agama, seperti: Peristiwa Slipi,⁴ Peristiwa Pulau Banyak,⁵ Peristiwa Rumah Sakit “Baptis” Bukit Tinggi,⁶ Peristiwa Manado,⁷ Peristiwa Flores,⁸ Peristiwa Gedung “Tarakanita” Katolik Jakarta.⁹

Ada beberapa pemikiran untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama, dan mencegah sikap intoleransi. Pemikiran ini kapan dan dimana pun dipandang sangat penting karena masalah agama adalah suatu permasalahan peka dan rawan konflik dalam kehidupan manusia. Pemikiran tersebut antara lain

²*Ibid.*, hlm. 7-8.

³Faisal Ismail, “Pluralisme dan Kerukunan Hidup”, dalam *UNISIA*, No. 33/XVII/1997 (Yogyakarta: UII Press), hlm.60.

⁴Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hlm. 321.

⁵*Ibid.*, hlm. 322.

⁶*Ibid.*, hlm. 323.

⁷*Ibid.*, hlm. 324.

⁸*Ibid.*, hlm. 325.

⁹*Ibid.*

adalah: sinkretisme,¹⁰ jalan konsepsi,¹¹ jalan sintesis,¹² dan jalan penggantian.¹³ Namun pemikiran diatas menurut Mukti Ali tidak dapat diterima karena merusak atau merubah watak masing-masing agama dan menjadikannya rawan konflik. Mukti Ali sendiri mengemukakan konsep kerukunan beragama *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan). Konsep ini dapat menghindarkan dari sikap eksklusif, karena walaupun seseorang meyakini akan agama yang dipeluknya, ia akan tetap menghormati kelompok-kelompok agama lain.

Salah satu cara menciptakan kerukunan umat beragama adalah dengan cara dialog. Dengan dialog bisa terwujud sikap *agree in disagreement*. Dialog agama sudah dirintis oleh A. Mukti Ali, antara lain dengan dibentuknya Panitia Persiapan Konsultasi Antar Umat Beragama dengan keputusannya tertanggal 4 Mei 1976.

Selain model dialog yang diprakarsai oleh pemerintah, muncul berbagai dialog antar agama yang merupakan aspirasi kaum agamawan sendiri atas dasar kebersamaan yaitu Dialog Antar Iman yang disingkat DIAN atau Interfidei (*Institute for Interfaith Dialogue in Indonesia*). DIAN atau Interfidei ini didirikan

¹⁰Paham ini berkeyakinan bahwa pada dasarnya semua agama itu sama. Sinkretisme berpendapat bahwa semua tingkah laku harus dilihat sebagai wujud dan manifestasi dari keberadaan asli (dzat), sebagai pancaran dari terang asli yang satu, sebagai ungkapan dari substansi yang satu dan sebagai ombak dari substansi yang asli. Faisal Ismail, *op.cit.*, hal.61.

¹¹Pandangan ini menawarkan pemikiran bahwa orang harus menyelami secara mendalam dan meninjau kembali ajaran-ajaran agamanya sendiri dalam rangka konfrontasinya dengan agama-agama lain. Pada akhirnya paham ini akan memunculkan suatu agama yang mengandung unsur-unsur dari berbagai agama. *Ibid.*, hal. 62.

¹²Paham ini berusaha menciptakan suatu agama baru yang elemen-elemennya diambil dari agama-agama yang ada. Dengan cara ini masing-masing penganut agama merasa bahwa sebagian dari ajarannya telah diambil dan dimasukkan ke dalam agama sintesis tadi. *Ibid.*

¹³Pandangan ini menyatakan bahwa agamanya sendirilah yang benar, sedang agama lain salah dan sesat, seraya berusaha keras agar pengikut agama lain memeluk agamanya. *Ibid.*

untuk mengkaji secara kontinyu tentang posisi dan peran agama di tengah-tengah masyarakat. Dialog ini tidak bermaksud untuk mendekati agama secara netral, tetapi sebaliknya menyadari akar-akar keyakinan teologis dari agama-agama yang kemudian membuka kemungkinan untuk memahami persolan-persoalan kemanusiaan yang melibatkan semua masyarakat tanpa pandang agama.¹⁴

Sejak semula Interfidei merupakan perwujudan kerjasama dialog antar agama. Institusi ini tidak berpihak pada teologi tertentu, kecuali teologi yang bisa menerima dialog antar iman. Keyakinan bisa dibicarakan bersama secara terbuka dalam suasana bebas, terbuka tanpa agenda yang tersembunyi.¹⁵

Sedangkan menurut Th. Sumartana, Direktur Interfidei pada wawancara khusus di majalah *Tilawah* menyatakan, Interfidei bermaksud menjadi semacam jembatan agar terjadi kontak komunikasi antara pemikiran-pemikiran agama yang hidup di Indonesia.¹⁶ Tentang dialog agama beliau berpendapat hal itu adalah suatu cara hidup yang manusiawi dalam konteks pluralisme agama, karena dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk tidak ada jalan lain untuk memasuki konteks semacam itu selain dialog.

Th. Sumartana mengemukakan juga bahwa program-program Interfidei dipengaruhi pemikiran awal, yaitu bahwa yang paling penting untuk dijadikan subyek dari dialog ini adalah generasi muda dan juga program-programnya

¹⁴ Abdul Wahab dan Khamami, "Membidik Dialog Agama" dalam *Tilawah* Edisi II/Tahun VI/1997, hlm.9. Hal senada disebutkan dalam *Interfidei Newsletter*, No.1, April 1998, hal. 3.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Th. Sumartana, "Dialog Tidak Menyebabkan Sinkretisme", dalam *Tilawah*, Edisi II/Tahun VI/1997, hlm.13.

terkonsentrasi, tertuju dan terfokus pada pemikiran-pemikiran yang hidup di kalangan muda.¹⁷ Program-program tersebut berwujud seminar, diskusi, penerbitan dan penelitian

Aksioma teori fungsional ialah segala hal yang tidak berfungsi akan lenyap dengan sendirinya.¹⁸ Karena Interfidei sejak pertama kali lahir sampai sekarang ini masih ada, maka Interfidei mempunyai fungsi atau peran. Interfidei berupaya menjembatani misi agama-agama dalam relasinya dengan tantangan persoalan kemanusiaan yang dihadapi bersama dalam masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut Interfidei berperan sebagai forum atau wadah di mana gagasan keimanan didialogkan bersama agar bisa saling merangsang dan menumbuhkan pemikiran baru yang lebih eksplisit tentang soal kemanusiaan demi kedamaian dan kesejahteraan warga masyarakat secara keseluruhan. Dalam forum ini terjadi interaksi antara kelompok agama satu dengan yang lain, melalui komponen-komponennya. Komponen-komponen yang berperan tersebut antara lain berupa kegiatan seminar dan dialog. Hal ini dapat dilihat dari dokumen hasil kegiatan diskusi dan seminar yang diselenggarakan oleh Interfidei pada tahun 1996/1997. Dokumen tersebut memperlihatkan dari 13 kegiatan yang dilaksanakan semuanya dihadiri oleh wakil-wakil dari berbagai agama, mahasiswa dan dosen, wartawan dan para pengamat masalah sosial, politik dan budaya.

Selain kerjasama yang bersifat personal (anggota dan non-anggota), dengan tangan terbuka Interfidei berusaha menjalankan kerjasama dengan lembaga yang

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama. Suatu Pengantar Awal*, terjemahan YASOGAMA (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), hlm. 7.

sama, baik di kalangan swasta atau pemerintahan bahkan dengan lembaga-lembaga luar negeri.¹⁹

B: Perumusan Masalah

Dari aksioma dan dari latar belakang yang telah kami uraikan penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Mengapa Interfidei didirikan ?
2. Bagaimana gagasan Interfidei tentang dialog antar agama dan realisasinya, dalam upaya mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama ?

C. Tujuan Penulisan

Dari latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas kami mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Tujuan Formal

Tujuan Formal atau tujuan akademik yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sarjana dalam Ilmu Ushuluddin bidang Perbandingan Agama di IAIN Sunan Kalijaga.

2. Tujuan non-Formal

Sebagai calon sarjana Perbandingan Agama kiranya penulis perlu memahami cara membina kerukunan hidup antar umat beragama, mengembangkan sikap toleransi terhadap penganut agama lain.

¹⁹ Abdul Wahab dan Khamami, *loc. cit.*

D. Tinjauan Pustaka

Berkenaan dengan persolaan yang akan kami bahas, yaitu tentang dialog antar agama dan kelembagaannya, penulis mempergunakan beberapa buku yang menjadi acuan dalam membahas tulisan ini, antara lain :

Buku berjudul *Passing Over, Melintasi Batas Agama*, dengan editor Komarudin Hidayat dan Ahmad Gaus AF. Buku yang merupakan kumpulan esei ini antara lain menjelaskan tentang dialog. Bahwa disamping sebagai mahluk berakal, manusia juga merupakan mahluk ruhani yang sejak awal didesain dan diciptakan sebagai mahluk dialogis.²⁰ Oleh karenanya wajar jika Nur Cholis Madjid menyatakan bahwa sesungguhnya dialog adalah suatu yang tidak saja dimungkinkan tapi diperlukan, bahkan diharuskan.²¹ Dialog perlu dikembangkan untuk menciptakan kebersamaan dan saling pengertian, bukan sekedar menciptakan kerukunan saja, karena kerukunan itu hanya berarti *peaceful coexistence*: hidup berdampingan secara damai tapi tidak saling mengerti.²²

Buku yang berjudul *Dialog Intrareligius*, oleh Raimundo Panikkar. Buku ini berisi antara lain tentang retorika dialog, yang meliputi macam-macam sikap dan model dialog, juga tentang pluralisme. Di bagian lain juga dibahas tentang aturan

²⁰Komarudin Hidayat, "Membangun Teologi Dialogis dan Inklusivistik", dalam Nurcholis Madjid (pengantar), *Passing Over, Melintasi Batas Agama* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 42.

²¹Nur Cholis Madjid, "Dialog Agama-Agama Persepektif Universalisme Islam", dalam Nurcholis Madjid (pengantar), *Passing Over, Melintasi Batas Agama* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 11.

²²Abdurrahman Wahid, "Dialog Agama dan Masalah Pendangkalan Agama", dalam Nurcholis Madjid (pengantar), *Passing Over, Melintasi Batas Agama* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 59.

main dalam perjumpaan agama. Dalam buku ini Panikkar mengusulkan sikap-sikap dan model-model sebagai retorika yang cocok dalam pertemuan tradisi-tradisi agama. Namun disini tidak diuraikan nilai dari sikap-sikap atau manfaat dari model-model yang diusulkan. Ia hanya melukiskan bahwa dialog memerlukan suatu retorika yang memadai.²³ Panikkar berpendapat tujuan dialog adalah pemahaman, bukan mengalahkan yang lain, atau untuk mencapai kesepakatan penuh dalam suatu agama yang universal. Cita-citanya adalah komunikasi untuk menjembatani jurang ketidaktahuan dan kesalahpahaman timbal balik antara budaya dari dunia yang berbeda, membiarkan mereka berbicara dan mengungkapkan pandangan mereka dalam bahasa mereka sendiri.²⁴

Buku yang berjudul *Dialog : Kritik dan Identitas*, terbitan DIAN I. Buku ini berisi kumpulan esai tentang titik temu teologi agama, yang meliputi etika dialog antar agama, dialog agama dan batas-batasnya, dan dialog sebagai cara baru beragama. Di bagian lain dibahas perspektif pluralisme dan konflik agama-agama. Kemajemukan adalah suatu fenomena yang tidak mungkin kita hindari, karena kita hidup ditengah kemajemukan. Ia menyusup dan menyangkut dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali dalam hal kepercayaan. Oleh karenanya kita tidak mungkin mengambil sikap anti kemajemukan.²⁵

Buku yang berjudul *Pluralisme Tantangan Agama-Agama* karangan Horald Coward menyebutkan Pluralisme akan selalu menuntut kita agar saling membagi

²³Raimundo Panikkar, *Dialog Intrareligius*, terj. (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm 18.

²⁴*Ibid.*, hlm.33.

²⁵Djohan Effendi, "Kemusliman dan Kemajemukan", dalam Djohan Effendi (pengantar), *Dialog: Kritik dan Identitas* (Yogyakarta: DIAN, 1994), hlm.49.

pemahaman partikular kita mengenai agama dengan orang lain. Jika dilakukan dengan penuh simpati dan rasa hormat terhadap integritas pihak lain dapat menyebabkan perkembangan rohani dan memperkaya semua pihak.²⁶

Selain dari buku-buku diatas penulis juga mencari sumber informasi dari dokumen-dokumen dan AD/ART dari lembaga dialog yang bersangkutan.

E. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁷ Penulis akan mewawancarai kepada enam orang yang tahu tentang Interfidei, baik dari dalam maupun dari luar Interfidei. Metode ini untuk menjawab seberapa besar sosialisasi Interfidei di tengah masyarakat.

b. Metode Dokumentasi

Disebut metode dokumentasi apabila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.²⁸ Metode ini dipergunakan dalam mencari data-data tertulis tentang Interfidei.

²⁶Harold Coward, *Pluralisme Tantangan Bagi Agama-Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm 173.

²⁷Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid II* (Yogyakarta: UGM, 1986), hlm. 193.

²⁸Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung: CV.Tarsito, 1985), hlm 132.

c. Metode Penelitian Kepustakaan

Yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dari perpustakaan yang berhubungan dengan obyek permasalahan baik berupa buku-buku, majalah, makalah, jurnal maupun ensiklopedia. Metode ini untuk mencari teori-teori umum yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2. Metode Pengolahan Data

Setelah data diperoleh maka dalam mengolah data penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah terkumpulkan, kemudian diklasifikasi, disusun, dijelaskan, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.²⁹ Dari data-data yang terkumpul penulis berusaha menginterpretasikan dan mencocokkan dengan teori-teori sosial yang berkaitan dengan obyek permasalahan. Disini penulis tidak menggunakan metode statistik (kuantitatif).

Selain beberapa metode pendekatan diatas, penulis menggunakan metode pendekatan yang bersifat historis-sosiologis, karena yang dipaparkan disini tidak lepas dari sejarah berdirinya sebuah lembaga dan sosialisasinya di tengah masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pengantar Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 209.

Bab pertama adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi gambaran tentang DIAN yang meliputi latar belakang berdirinya DIAN, misi dan visi, nama dan lambang, keorganisasian, sarana dan prasarana, sumber dana.

Bab tiga berisi tentang dialog antar agama secara umum yang meliputi pengertian dialog antar agama, syarat dan pedoman dialog.

Bab empat tentang kontribusi DIAN terhadap dialog antar agama yang meliputi yang meliputi gagasan dialog yang ditawarkan DIAN dan aktivitas-aktivitasnya, serta perannya dalam upaya mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama.

Bab empat yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data dari hasil penelitian serta menganalisa secukupnya, maka ada beberapa kesimpulan berkenaan dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Alasan Didirikannya Interfidei

Alasan didirikannya Interfidei adalah karena realitas yang plural dalam berbagai aspek kehidupan terutama pluralitas agama. Agama yang bermacam-macam tersebut ternyata hidup sendiri-sendiri dan bersifat eksklusif. Keberagamaan yang eksklusif ini cenderung bermuara pada persaingan doktriner dan misioner. Keberadaan agama lain dianggap sebelah mata. Pola keberagamaan seperti ini dianggap suatu bentuk keberagamaan yang belum maju. Selain itu kondisi masyarakat yang sebagian besar berada di bawah garis kemiskinan, diperlakukan secara tidak adil dan tidak manusiawi juga menjadi alasan pendirian lembaga ini. Latar belakang tersebut mempengaruhi visi yang dibangun oleh Interfidei. Berangkat dari alasan tersebut Interfidei membangun suatu visi yang terbuka, yang dapat menerima keberagamaan agama lain secara sejajar. Secara tegas dapat dikatakan Interfidei adalah suatu lembaga yang menempatkan kebenaran agama-agama secara sejajar (pluralisme). Selain itu Interfidei juga menganggap masyarakat yang lemah dan miskin sebagai panggilan iman dari semua agama.

Misi yang ingin dicapai pun tidak terlepas dari latar belakang berdirinya Interfidei. Interfidei ingin merubah kehidupan dengan keberagaman yang eksklusif dan berjalan sendiri-sendiri menjadi suatu kehidupan bersama yang lebih manusiawi, dimana terjalin komunikasi yang sehat, terbuka dan saling mengormati serta bersama-sama menjawab tantangan zaman. Berkembang dari pola keberagaman ko-eksistensi menjadi pro-eksistensi. Interfidei mempunyai misi transformatif, yaitu berusaha menjadikan masyarakat sebagai pusat perubahan, dengan cara merubah struktur yang menindas dan memberi kesempatan kepada rakyat untuk mewujudkan potensinya.

2. Konsep Dialog Yang Ditawarkan Interfidei

Berangkat dari kekurangefektifan dialog yang selama ini terjadi yaitu dialog yang bersifat verbal, apologetis dan elitis-formal, Interfidei menawarkan suatu konsep dialog yang lain. Konsep dialog yang selama ini dipraktikan tidak menyentuh masyarakat bawah, dan tidak dapat menjawab tantangan zaman, karena terjebak pada ritus-ritus dialog saja. Interfidei berusaha mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dari berbagai agama untuk bersama-sama menjawab tantangan zaman, dengan cara melakukan perubahan-perubahan. Dialog semacam itu disebut dialog transformatif-dialektik.

Sedangkan berkenaan dengan kerukunan hidup antar umat beragama, Interfidei menganggap perlunya kerjasama, bukan sekedar toleransi tanpa interaksi. Kerjasama yang dibangun tersebut dapat menjawab tantangan

bersama di masa depan. Namun Interfidei tidak menjadikan kerukunan hidup antar umat beragama sebagai *blue print*. Interfidei tidak membuat program tentang kerukunan hidup antar umat beragama sampai pada hal-hal yang sekecil-kecilnya. Tapi program Interfidei hanyalah mengaktifkan elemen-elemen dasar pembentuk persaudaraan menuju kerukunan hidup antar umat beragama. Interfidei tidak menjadikan permasalahan kerukunan hidup antar umat beragama sebagai sasaran langsung dalam tiap kegiatannya. Interfidei menganggap kerukunan antar umat beragama, merupakan konsekuensi logis dari keberhasilan dialog transformatif-dialektik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Interfidei dan kontribusinya terhadap dialog antar agama, maka berikut ini akan penulis paparkan saran-saran yang berkaitan dengan kontribusi Interfidei.

1. Kepada Interfidei

- a. Optimalisasi penyebaran gagasan dialog kepada lapisan masyarakat bawah dan kepada mahasiswa selaku *agent of change*, sehingga menjadi suatu kesadaran kolektif.
- b. Hasil kerja Interfidei hendaknya lebih dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lapisan bawah.

- c. Efektifikasi kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Hasil penelitian Interfidei menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak terkait yang lebih berkompeten.
- d. Swadaya dana hendaknya menjadi bahan pemikiran bagi pengurus Interfidei, untuk dapat menunjang kelangsungan dan kelancaran kegiatan-kegiatan Interfidei.

2. Kepada Pemerintah dan Organisasi Swasta

- a. Berperan serta aktif dalam mendukung setiap kegiatan Interfidei, terutama dalam hal dana yang dirasa menjadi beban yang cukup berat.
- b. Mengadopsi hasil-hasil penelitian Interfidei untuk kemudian dilanjutkan dalam bentuk kerja empiris.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah swt, yang senantiasa memberikan kenikmatan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar tanpa ada halangan.

Namun demikian penulis menyadari sebagai manusia yang tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Bagaimanapun bentuknya skripsi ini merupakan suatu hasil yang harus disyukuri dan semoga menjadi sumbangan pemikiran dalam bidang keilmuan Perbandingan Agama. Penulis mengharapkan kritik atau masukan dari para pembaca demi tercapainya kesempurnaan penulisan-penulisan skripsi berikutnya.

Daftar Pustaka

Buku dan Artikel:

- Abdurrahman Wahid, "Dimensi Sosial-Ekonomi Konflik", dalam Nurcholis Madjid (pengantar) . *Passing Over, Melintas Batas Agama*. Jakarta: Gramedia, 1998. 51-60.
- Ahmad Wahib dan Khamami, "Membidik Dialog Agama", dalam *Tilawah* Edisi II/Th.IV/1997. 8-9.
- Alwi Shihab. *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Jakarta: Mizan, 1998.
- Amin Abdullah, "Etika dan Dialog Antar Agama Perspektif Islam", dalam *Ulumul Qur'an* No. 4, Vol. IV, Th. 1993. 16-24.
- Anas Syahrul Alimi, "Sufisme dan Pluralisme Agama", dalam *Tilawah* Edisi II/Tahun IV/1997.19-21.
- Budi Munawar Rahman, "Menguak Batas-Batas Dialog Antar Agama", dalam *Ulumul Qur'an* No. 4, Vol. IV, Th. 1993. 8-15.
- Coward, Horald. *Pluralisme, Tantangan Bagi Agama-Agama*. (terj.), Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Depag RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992.
- D. Hendropuspito. *Sosilogi Agama, Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Eka Darmaputra, "Institut DIAN/INTERFIDEI: Sebagai Sumbangan Dialog", dalam Th. Sumarthana (pengantar). *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: DIAN, 1994. 249-257.
- Elga Sarapung, "Spiritualitas Baru dan Persoalan Keadilan", dalam Djohan Effendi (pengantar). *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*. Yogyakarta: DIAN, 1994. 139-153.
- Faisal Ismail, "Islam Pluralisme dan Kerukunan Hidup Antar Umat beragama", dalam *UNISIA* No.33/XVIII/I/1997.58-68

Fr. Wahono Nitiprawiro. *Teologi Pembebasan, Sejarah, Metode, Praksis dan Isinya*. Jakarta: PT. Masa Merdeka, 1987.

Jamal D. Rahman., "Jika Dialog Memasuki Wilayah Teologi", dalam *Umat* No. 14, Th.I, 8 Januari 1996. 26.

Kautsar Azhari Noer, "Menyemarakkan Dialog Agama-Agama (Perspektif Kaum Sufi)", dalam Dawam Raharjo (pengantar). *Dekonstruksi Islam Madhab Ciputat*. Jakarta: Zaman Wacana Mulia, 1999. 59-90.

_____, "Tuhan Yang Diciptakan dan Tuhan Yang Sebenarnya", dalam *Paramadina* Volume I/No.1/Juli-Desembaer 1998. 130-157.

_____, "Memperkaya Pengalaman Agama Melalui Dialog", dalam *Ulumul Qur'an* Edisi khusus No. 5 dan 6, Vol. V, Th. 1994. 101-117.

Kesley, John dan Sumner B. Twiss. *Agama dan Hak-Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: DIAN, 1998.

Komarudin Hidayat. *Tragedi Raja Midas, Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*. Jakarta: Paramadina, 1998.

_____. *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermenuetik*. Jakarta: Paramadina, 1996.

_____, "Membangun Teologi Yang Dialogis dan Inklusif", dalam Nurcholis Madjid (pengantar). *Passing Over, Melintas Batas Agama*. Jakarta: Gramedia, 1998. 37-58.

Mansour Faqih, "Teologi Kaum Tertindas", dalam Djohan Effendi (pengantar). *Spiritualisme Baru: Agama dan Masyarakat*. Yogyakarta: DIAN, 1994. 203-242.

_____. *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*. Yogyakarta: DIAN, 1994.

Nurcholis Madjid, "Dialog Agama-Agama Dalam Perspektif Universalisme Islam", dalam Nurcholis Madjid (pengantar). *Passing Over, Melintas Batas Agama*. Jakarta: Gramedia, 1998.5-24.

O'Dea, Thomas. *Sosiologi Agama, Suatu Pengantar*. (terj.), Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Panikkar, Raimundo. *Dialog Intrareligius*. Editor A. Sudiarjo, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Pater Salim dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.

Proyek Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama. *Pedoman Dasar Kerukunan Beragama*. Jakarta: Depag. RI., 1987.

St. Sunardi. *Keselamatan, Kapitalisme, Kekerasan: Kesaksian atas Paradoks-Paradoks*. Yogyakarta: Lkis, 1996.

Th. Sumarthana, St. Sunardi dan Farid Wadjidi, "Pengantar", dalam *Dialog: Kritik Identitas dan Agama*. Yogyakarta: DIAN, 1993. ix-xxiii.

_____, dkk., "Pengantar Redaksi", dalam Lance Catles (pengantar). *ABRI dan Kekerasan*. Yogyakarta: Interfidei, 1999. i-x.

_____, "Dialog Tidak Akan Menyebabkan Sinkretisme", wawancara dalam *Tilawah*, edisi II/Th. IV/1997.13-15.

_____, "Jauhkan Pandangan Distortif", wawancara dalam *Umat* No.14, Th.I, 8 Januari 1996. 33.

Umar Hasyim. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.

Victor Tanya. I. , "Mustahil Ada Dialog Teologis", dalam *Umat* , No. 14, Th. I, 8 Januari 1996. 39

Zakiyudin Baidawy, "Trilogi Agama Ibrahim: Dasar Pijak Bagi Dialog Antar Yahudi, Kristen dan Islam", dalam *Profetika* No. 1, Vol. I, 1 Januari 1999. 85-97.

Wawancara:

Elga Sarapung. Sekretaris Program, Koordinator Penelitian dan Lokakarya. Yogyakarta, 13 November 1999.

Samuel Asse Bless. Koordinator Penerbitan dan Perpustakaan. Yogyakarta, 16 November 1999.

Sarnuji. Koodinator Komputer. Yogyakarta, 15 November 1999.

Th. Sumarthana. Direktur Pelaksana Harian Interfidei. Yogyakarta, 28 Oktober 1999

Wiwin Siti Aminah. Anggota Bidang Penerbitan dan Perpustakaan .Yogyakarta,16 November 1999.

Zuly Qodir. Koordinator Diskusi dan Seminar. Yogyakarta, 4 November 1999.

Dokumen:

Interfidei Leafletter.

Interfidei Newsletter, No. 1 /April 1998.

Laporan Kesekretariatan Seminar dan Lokakarya "Pluralisme, Dialog dan Konflik di Indonesia", 1999.

Proposal Kegiatan Lokakarya " Siaran Agama-Agama: Menuju Indonesia Masa Depan", 1998.

Th. Sumarthana. "Hubungan Antar Umat Beragama di APO Kali". Laporan hasil penelitian Interfidei yang disampaikan dalam seminar "Hubungan Antar Agama: Dialog dan Konflik",Yogyakarta, 30 Maret1998.

Zuly Qodir . "Hubungan antar Agama di Singkawang, Pontianak, Kalimantan Barat: Kasus Pindah Agama". Laporan hasil penelitian Interfidei yang disampaikan pada seminar "Hubungan Antar Agama: Dialog dan Konflik", Yogyakarta, 30 Maret 1998.

Surat Kabar:

Jawa Pos (Yogyakarta), 6 Januari 1999.

Republika (Jakarta), 21 Maret 1998.